

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Secara kontekstual, penelitian ini berorientasi pada inovasi dan pengembangan kebermaknaan proses dan perolehan hasil belajar siswa dalam pembelajaran geografi, melalui penerapan suatu model pembelajaran yakni Model Analisis Nilai, dengan masalah tematik yang dikembangkan adalah peningkatan kemampuan wawasan keruangan dan kesadaran etik terhadap lingkungan hidup, sebagai implementasi tujuan dan fungsi pembelajaran geografi. Dengan demikian metoda yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah “**Penelitian Tindakan Kelas**”.

Beberapa asumsi yang melandasi, dikembangkannya Penelitian Tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Dengan Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan adanya penemuan dan pengembangan suasana baru yang dapat meningkatkan kualifikasi kegiatan praktis pembelajaran geografi.
2. Inovasi pembelajaran yang terjadi selama ini, cenderung tidak diimbangi dengan penerapan secara praktis di lapangan. Oleh karena itu melalui Penelitian Tindakan Kelas ini, merupakan dorongan pada peneliti sekaligus guru untuk mengaplikasikan inovasi dalam proses pembelajaran ke dalam latar empirik.

3. Guru merupakan suatu jabatan professional, yang dituntut dalam pengembangan profesi dan kariernya mampu mengembangkan situasi proses maupun hasil pembelajaran secara dinamis dan meningkat serta berkesinambungan, salah satunya melalui kegiatan penelitian.
4. Keberhasilan proses pembelajaran, sangatlah dipengaruhi oleh pemahaman yang luas dan mendalam tentang kondisi real peserta didik beserta permasalahan sebagai obyek sekaligus subyek pendidikan dalam arti pembelajaran. Oleh karena itu melalui penelitian yang dikembangkan ini, diharapkan mampu memahami secara luas dan mendalam tentang kondisi pembelajaran secara realistik dan empiris.
5. Penelitian Tindakan Kelas yang dikembangkan ini, merupakan media sosialisasi berbagai kemungkinan penemuan teoritis dalam kepentingan praktis pembelajaran, khususnya dalam proses pembelajaran geografi.
6. Kompleksitas permasalahan praktis di lapangan, cenderung berkembang setiap saat, Oleh karena itu melalui Penelitian Tindakan Kelas ini, merupakan alternatif strategis dalam menciptakan dinamika pola kegiatan pembelajaran, seiring dengan berkembangnya masalah yang bermunculan.

Jenis penelitian tindakan yang dikembangkan adalah “Penelitian Tindakan Partisipan”, karena peneliti sekaligus selaku guru, dilokasi tempat berlangsungnya penelitian, sehingga peneliti terlibat secara langsung dalam proses penelitian dari awal, tidak hanya sebagai pelaksana program, tetapi secara jiwa raga terlibat dalam program tindakan tersebut, dengan berkolaborasi bersama

rekan sejawat sebagai mitra peneliti, sekaligus bersama-sama selaku guru (pengajar) geografi.

Usaha kolaborasi ini, dengan berbagai pertimbangan mengacu pada empat asumsi (Suwarsih Madya (1994:6), sebagai berikut:

1. Proses kolaboratif berfungsi sebagai tantangan keobyektifan penelitian
2. Proses kolaboratif melibatkan pemeriksaan terhadap hubungan antar data yang disediakan oleh berbagai pihak yang terlibat dalam penelitian, baik siswa, mitra peneliti, kepala sekolah maupun peneliti sendiri.
3. Keluaran proses kolaborasi merupakan sederetan analisis yang didasari hubungan yang melekat dan diperlukan, baik secara logis maupun empiris dalam memperjelas terhadap situasi yang berkembang selama berlangsungnya penelitian.
4. Hasil proses kolaborasi, berupa usulan praktis yang didasari pemikiran obyektif.

Adapun pendekatan yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (naturalistik). Melalui pendekatan ini, diharapkan diperoleh gambaran aktualitas, realitas sosial dari sasaran penelitian tentang proses maupun perolehan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran geografi dengan tetap mempertahankan situasi lapangan secara “natural” atau “wajar”, sebagaimana adanya.

Penelitian ini, dilakukan bukan untuk menghasilkan generalisasi, melainkan sebagai kajian mendalam dalam melihat efektifitas pengembangan suatu model pembelajaran berdasarkan pertimbangan terhadap situasi dan kondisi problematika yang ada dan terjadi. Namun demikian untuk menunjang kecermatan terhadap kajian permasalahan, dikembangkan pula beberapa parameter penelitian berupa tes dan skala sikap, hanya peranannya sebagai penunjang terhadap analisis permasalahan.

B. Penentuan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti praktek pembelajaran secara sistematis, mengingat adanya beberapa permasalahan berkenaan dengan proses pembelajaran geografi yang dirasakan peneliti selaku guru di lokasi penelitian. Sebagai subjek penelitian adalah kemampuan belajar siswa dalam mengembangkan wawasan keruangan dan kesadaran etik lingkungan hidup.

Penentuan subyek penelitian tersebut, berdasarkan asumsi Kemmis (1983) yang menyebutkan bahwa:

‘Penelitian tindakan adalah bentuk inquiri reflektif diri dari seseorang dalam situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan kebenaran dari a) praktek pendidikan yang dilaksanakannya, b) pemahaman dari praktek pendidikan ini dan c) situasi yang berkembang dalam praktek pendidikan yang sedang berlangsung’ (Rochiati Wiraatmadja, 2001:4).

Rochman Natawidjaja (1995:13), menjelaskan bahwa:

“Penelitian tindakan bersifat situasional dan spesifik, yang pada umumnya dilakukan dalam bentuk studi kasus. Sampel penelitian sangat terbatas, tidak representatif untuk membuat suatu generalisasi ... tujuannya adalah untuk memecahkan masalah yang dihadapi atau memperbaiki atau meningkatkan mutu kerja seseorang atau sekelompok orang”.

Demikian pula David Hopkins (1993:39) menyatakan bahwa:

“This approach (random sampling) to education research is problematic, particularly if its results are to be applied to classrooms. First, it is extraordinarily difficult to draw random samples in educational setting. Second, there are a myriad of contextual variables operating on school and classrooms that would affect the results. Third, it is difficult to establish criteria for effective classrooms or school performance”.

Mengingat ‘kesulitan mengambil sampel random dalam penelitian pendidikan, karena banyaknya variabel bersifat kontekstual serta kesulitan

menetapkan kriteria kelas yang tepat, sebagaimana dinyatakan oleh Hopkins di atas, maka dalam penelitian ini, subyek penelitian tidak secara khusus ditetapkan sampel penelitian.

Namun demikian sebagai seleksi awal dalam menemukan keseragaman dan sifat-sifat dari obyek penelitian, Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman (1992:49), menyatakan bahwa, “Penarikan sampel tidak hanya meliputi keputusan-keputusan tentang orang-orang mana yang akan diamati atau diwawancarai, tetapi juga mengenal latar-latar, peristiwa dan proses-proses sosial... situs-situs mana yang akan dilibatkan”.

Berdasar asumsi tersebut, peneliti merumuskan kerangka konseptual untuk penarikan sample, dengan menentukan fokus dan batas-batas pemilihan sampel, sebagai berikut:

TABEL 3.2
KERANGKA KONSEPTUAL PENARIKAN SAMPEL/SUBYEK PENELITIAN

PARAMETER PENARIKAN SAMPEL	PILIHAN YANG DIAMBIL
1. Latar	Siswa Kelas I-2 SMUN 1 Cimalaka
2. Pelaku	Guru sebagai Peneliti Guru sebagai Mitra Peneliti Kepala Sekolah
3. Peristiwa	Proses Pembelajaran Geografi
4. Proses	Penerapan Model Analisis Nilai

C. Pengembangan Alat Pengumpul Data

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang secara langsung terjun ke lapangan (kelas) untuk mengumpulkan informasi yang

diperlukan. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Dengan perkataan lain peneliti menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian, dengan tetap memperhatikan kaidah-kaidah penelitian secara ilmiah.

Sedangkan untuk mempermudah pengumpulan informasi, serta mengukur kualifikasi variabel penelitian, peneliti menggunakan alat bantu pengumpulan data sebagai berikut:

1. *Catatan Lapangan*, merupakan deskripsi yang mencakup kesan dan penafsiran subjektif, perhatian diarahkan pada persoalan yang dianggap penting menyangkut efektifitas serta dampak tindakan yang dilakukan.
2. *Foto*, digunakan untuk merekam peristiwa-peristiwa penting dalam kaitannya dengan aktivitas pembelajaran maupun aktivitas lainnya yang dipandang perlu dalam penelitian.
3. *Wawancara*, digunakan untuk mengungkap persoalan-persoalan yang sedang dijajagi, baik dilaksanakan secara informal, terencana maupun wawancara terstruktur.
4. *Pedoman Observasi*, digunakan untuk mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung, termasuk didalamnya situasi kelas, disusun secara rinci menampilkan aspek-aspek dari proses yang harus diamati, serta menuliskan secara ringkas informasi mengenai proses yang diamati.
5. *Rekaman Pita (cassete tape recorder)*, digunakan untuk merekam peristiwa-peristiwa yang bersifat kontak satu lawan satu dan atau kelompok kecil.

Dengan alat bantu tersebut, diharapkan peneliti dapat menggambarkan situasi problematik yang dihadapi selama berlangsungnya kegiatan penelitian. Adapun dalam memberikan gambaran mengenai efektifitas proses pembelajaran maupun peningkatan perolehan hasil belajar, peneliti juga mengembangkan beberapa parameter, sebagai penunjang antara lain:

1. *Tes*, yaitu seperangkat pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan wawasan keruangan. Setiap butir pertanyaan pada tes tersebut dihubungkan dengan jenjang (level) kognitif menurut Taxonomy Bloom.
2. *Skala Sikap*, yaitu teknik mengukur sikap atau keyakinan individu dengan menyajikan beberapa alternatif jawaban untuk setiap pernyataan. Skala sikap digunakan untuk mengungkap tingkat kesadaran etik lingkungan hidup dikalangan para siswa. Setiap butir pernyataan mengacu pada jenjang (level) kemampuan afektif menurut Taxonomy Krathwohl (Gronlund, 1985:38).

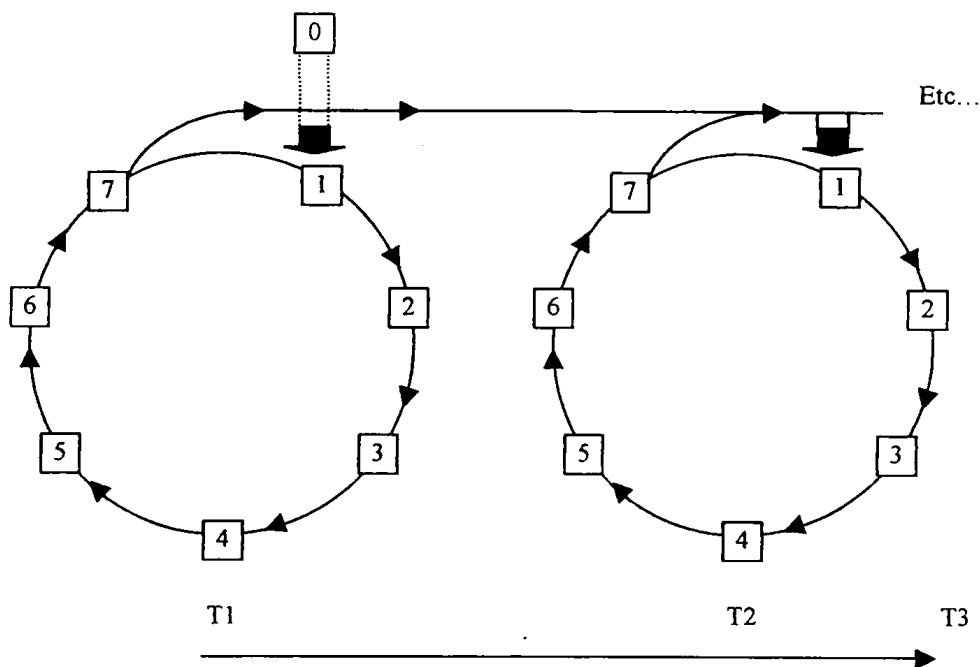
D. Prosedur Penelitian

Orientasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikembangkan, selain menekankan pada pengungkapan tentang efektivitas tahapan proses kegiatan yakni penerapan Model Analisis Nilai (Annal), namun juga diarahkan untuk mampu mengungkap tentang hasil pembelajaran, baik melalui tes maupun skala sikap. Oleh karena itu model yang dikembangkan dalam PTK ini, adalah model McKernan's. Dalam model ini selain mengukur efektivitas tindakan melalui

observasi (monitoring), juga lebih terperinci dalam menyusun tahapan-tahapan pengembangan tindakan.

Langkah yang ditempuh, meliputi: Analisis Situasi, Perumusan Masalah, Alternatif Tindakan, Hipotesis, Perencanaan Tindakan, Implementasi, Evaluasi, Refleksi/Pengambilan Keputusan, Rencana Terevisi dst.

Secara sistematis, langkah-langkah tersebut penulis rumuskan dalam alur penelitian sebagai berikut:



Gambar. 1 Penelitian Tindakan Kelas Model McKernan's

Keterangan :

- | | |
|-----------------------------|-------------------------------------|
| 0 = Analisis Situasi/ Medan | 6 = Evaluasi Tindakan |
| 1 = Perumusan masalah | 7 = Refleksi/ Pengambilan Keputusan |
| 2 = Alternatif Tindakan | 0 = Rencana Terevisi II |
| 3 = Hipotesis Tindakan | |
| 4 = Perencanaan Tindakan | |
| 5 = Implementasi Tindakan | |

Kondisi tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengembangan “Model Analisis Nilai” dalam pembelajaran geografi, selanjutnya dikaji tentang efektifitas dampaknya terhadap peningkatan wawasan keruangan dan kesadaran etik lingkungan hidup.

Berlandaskan hal tersebut, maka prosedur penelitian yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Situasi (Reconnaissance) atau Kenal Medan

Tahapan ini, dilakukan untuk mengetahui secara detail kondisi yang terdapat di suatu lingkungan, dalam hal ini lingkungan sekolah dan secara khusus adalah lingkungan kelas yang akan dijadikan sebagai sasaran penelitian.

Dalam tahapan ini, karena peneliti sekaligus sebagai guru di sekolah tersebut, maka landasan pertama dalam analisis situasi ini adalah pengalaman peneliti, sehingga mengetahui dan memahami permasalahan yang dihadapi selama kurang lebih sembilan tahun menjalankan tugas selaku Guru Geografi di SMUN 1 Cimalaka,

2. Perumusan dan Klarifikasi Masalah

Kegiatan ini, merupakan hasil dari analisis situasi untuk dapat menentukan hal-hal yang dipandang perlu dan tepat diangkat sebagai permasalahan dalam penelitian yang akan dilakukan.

Adapun masalah yang dikembangkan adalah kecenderungan kurang berkembangnya wawasan keruangan dikalangan para siswa serta kurang



terbinanya kesadaran etik terhadap lingkungan hidup, baik dalam proses maupun hasil belajar siswa.

3. Hipotesis Tindakan

Perumusan hipotesis tindakan, merupakan tindakan yang diusulkan untuk menghasilkan perbaikan yang diinginkan. Hal ini diawali dengan membuat pertimbangan prosedur yang dapat dilaksanakan, agar perbaikan yang diinginkan dapat tercapai yakni dengan menemukan prosedur tindakan yang dianggap tepat. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan masukan dari pihak-pihak yang terkait dengan topik penelitian sebagai mitra penelitian, sehingga dapat memperluas wawasan dan pertimbangan peneliti.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah *“semakin efektif penerapan model analisis nilai dalam pembelajaran geografi, semakin efektif pula pengembangan wawasan keruangan dan pembinaan kesadaran etik lingkungan hidup, serta kemungkinan eratnya hubungan antara kedua aspek kemampuan tersebut”*.

4. Perencanaan Tindakan

Dalam penentuan perencanaan tindakan, dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu perencanaan umum dan perencanaan khusus. Perencanaan umum dimaksudkan untuk menyusun rancangan yang meliputi keseluruhan aspek yang terkait dengan penelitian tindakan kelas. Sedangkan, perencanaan khusus dimaksudkan untuk menyusun rancangan dari siklus setiap tindakan (replaining).

Rencana tindakan yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah tahapan pengembangan model analisis nilai sebagai salah model pendidikan nilai, yang meliputi tahapan-tahapan: 1) *Penentuan stimulus dilematik*, 2) *penyajian stimulus*, 3) *penentuan posisi/pilihan*, 4) *pengujian alasan (argumentasi)*, 5) *penyimpulan dan pengarah dan 6) tindak lanjut*.

5. Implementasi Tindakan dan Monitoring

Implementasi tindakan, pada prinsipnya merupakan realisasi dari suatu tindakan yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam penelitian ini, beberapa kemungkinan metoda yang dikembangkan sebagai bagian dari aplikasi Model Analisis Nilai, meliputi: *Model Kartu Keyakinan*, *Model Liputan/Reportasi*, *Teknik Analisis Secara Akurat dan Model Analisis Tulisan dan Pemecahan Masalah*.

Sedangkan kegiatan monitoring, dimaksudkan untuk melihat efektifitas setiap tahapan tindakan yang sedang dilakukan, baik dilakukan sendiri maupun berkolaborasi dengan mitra peneliti.

6. Evaluasi Hasil Tindakan

Evaluasi dilakukan dengan melihat perubahan baik berkenaan dengan perolehan hasil belajar siswa, ataupun efektifitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Kegiatan ini melibatkan pula pihak lainnya dengan cara diskusi terhadap berbagai permasalahan yang terjadi dan dihadapi di dalam situasi kelas. Selanjutnya hasil dari evaluasi ini, dijadikan sebagai bahan menyusun refleksi tindakan selanjutnya.

7. Refleksi dan Pengambilan Keputusan untuk Pengembangan Tindakan Selanjutnya.

Refleksi ini dilakukan setelah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi maupun evaluasi. Berdasar refleksi ini, suatu tindakan selanjutnya disusun dan dilakukan.

E. Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategorisasi dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan hipotesis kerja (Lexy J. Maleong, 2000:103). Dengan demikian tahapan analisis data dilakukan dalam suatu proses yakni dimulai dari kegiatan pengumpulan data, hingga meninggalkan lapangan.

Pengolahan dan analisis data, menggunakan kerangka kerja dari David Hopkins (1993:14) yang menyatakan, bahwa, *“Each envisage the analytical process as having four distinct generic stages: (1) data collection and the initial generation of categories, (2) validation of categories, (3) interpretation of categories and (4) action for depelovment.”*

Keempat tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data dan Kategorisasi Satuan

Dalam proses penelitian tindakan kelas, tahap pertama adalah pengumpulan data. Hopkins (1993:152) menyatakan bahwa, *“At the end of the data collection stage, not only have we collected out data, but we have also established a number of hypotheses, constructs or categories that begin to explain what is happening in the classroom”*. Dari kutifan tersebut menunjukkan bahwa

Dalam pengumpulan data tidak hanya mengumpulkan, tetapi juga mempertimbangkan hipotesis, struktur atau kategorisasi, yang dimulai dari menerangkan tentang sesuatu yang terjadi di dalam kelas.

2. Validasi

Validasi merupakan kegiatan pemeriksaan terhadap keabsahan data hasil penelitian untuk dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data (validasi) dalam penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

a. **Triangulasi:** Teknik Triangulasi yang digunakan adalah dengan membandingkan data hasil penemuan beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan terhadap beberapa sumber data yaitu: Mitra Peneliti, Siswa, Pengamat Partisipan dan Peneliti sendiri (Lexy J. Moleong, 2000:178).

b. **Pemeriksaan Sejawat melalui Diskusi:** Teknik ini dipergunakan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan sejawat tentang proses dan hasil belajar.

c. **Kecukupan Referensi:** Yaitu dengan menggunakan bahan-bahan yang terkumpul, melalui alat pengumpul data yang dikembangkan dalam penelitian ini.

d. **Pengecekan Anggota:** Yaitu dengan menggunakan setiap ada kesempatan di luar waktu penelitian dengan berdialog dengan beberapa siswa, yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam penelitian.

